

INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN MORAL DI SEMUA JENJANG PENDIDIKAN

Erik Jaenudin¹, Agus Samsul Nahar², Fahrurroji Firman Al Fajar³, Bambang Samsul Arifin⁴

erickjoglo@gmail.com¹, agussamsulnahuin@gmail.com², farurrojifirmanalfajar@gmail.com³,
bambangamsularifin@uinsgdac.id⁴

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRACT

The integration of Islamic Religious Education (PAI) in shaping the character and morals of students at all levels of education plays a crucial role in establishing a strong foundation for personal development. Islamic Religious Education is not only focused on imparting religious knowledge but also on nurturing attitudes, behaviors, and ethics that align with Islamic teachings. At the elementary education level, PAI helps introduce moral and spiritual values that form the character of children. At the secondary education level, PAI reinforces these values, allowing students to understand and apply them in daily life. At the tertiary education level, PAI focuses on the formation of deep spiritual intelligence and ethics, enabling students to face the challenges of globalization with an Islamic perspective. This study aims to explore the significant role of PAI in supporting the development of students' character and morals through a holistic and integrative approach at all levels of education, from elementary to higher education.

Keywords: *Integration Of Islamic Religious Education, Character Formation, Moral Formation, Elementary Education, Secondary Education, Higher Education, Ethics, Globalization.*

ABSTRAK

Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik di semua jenjang pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun dasar yang kokoh bagi perkembangan pribadi siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan sikap, perilaku, dan etika yang selaras dengan ajaran Islam. Di tingkat pendidikan dasar, PAI berperan dalam mengenalkan nilai-nilai moral dan spiritual yang membentuk karakter anak. Pada tingkat pendidikan menengah, PAI memberikan penguatan terhadap nilai-nilai tersebut, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan di tingkat pendidikan tinggi, PAI mengarah pada pembentukan kecerdasan spiritual dan etika yang mendalam, sehingga mahasiswa dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan pandangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penting PAI dalam mendukung pembentukan karakter dan moral peserta didik melalui pendekatan yang holistik dan integratif, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi.

Kata Kunci: Integrasi Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, Pembentukan Moral, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Tinggi, Etika, Globalisasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya arus globalisasi, tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan semakin kompleks. Di tengah perubahan sosial yang cepat, nilai-nilai agama dan moral sering kali tergerus oleh pengaruh-pengaruh luar yang kurang sejalan dengan prinsip-prinsip etika dan moral yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk melakukan

integrasi nilai-nilai agama Islam dalam pendidikan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat.

Pada tingkat pendidikan dasar, PAI berfungsi untuk mengenalkan nilai-nilai dasar agama yang menjadi fondasi bagi pembentukan karakter anak. Pada usia ini, anak-anak mulai dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik itu keluarga, teman, maupun sekolah. Melalui pembelajaran PAI, siswa diberikan pemahaman tentang ajaran agama, serta pengajaran tentang akhlak dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, PAI menjadi sarana penting untuk menanamkan sikap-sikap positif yang akan membentuk pribadi mereka dalam menghadapi kehidupan.

Di tingkat pendidikan menengah, integrasi nilai-nilai agama Islam semakin diperkuat untuk mendalami lebih jauh ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja adalah fase di mana individu mulai mempertanyakan banyak hal dalam hidup, termasuk masalah moral dan etika. Oleh karena itu, pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah menengah harus mampu memberi wawasan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh remaja. Melalui pendekatan yang tepat, PAI dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membuat keputusan yang baik berdasarkan ajaran agama.

Sementara itu, di tingkat pendidikan tinggi, pembelajaran PAI lebih berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual yang mendalam. Mahasiswa di perguruan tinggi dihadapkan pada berbagai tantangan dalam dunia global yang serba terbuka. Mereka perlu memiliki pondasi yang kuat dalam moral dan etika, agar dapat bertindak dengan bijaksana dalam mengambil keputusan, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun profesional. PAI di perguruan tinggi harus mampu memberikan perspektif Islam yang komprehensif, yang tidak hanya terkait dengan pemahaman teori, tetapi juga aplikasinya dalam konteks kehidupan nyata.

Pentingnya pendidikan karakter melalui PAI tidak hanya terbatas pada pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, tetapi juga perlu dipadukan dengan pendidikan berbasis kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik dapat terbentuk ketika nilai-nilai agama diterapkan dalam praktik, baik dalam hubungan antar individu, maupun dalam interaksi sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Islam menekankan pada pentingnya contoh teladan, baik dari guru, orang tua, maupun masyarakat. Dalam hal ini, integrasi PAI dengan pendidikan karakter menjadi sangat relevan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya baik secara spiritual, tetapi juga sosial.

Pendidikan karakter berbasis Islam juga berperan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Globalisasi membawa dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Tanpa adanya landasan moral yang kuat, generasi muda rentan terhadap pengaruh negatif dari luar, seperti materialisme, hedonisme, dan individualisme. Dalam konteks ini, PAI berfungsi sebagai benteng untuk mempertahankan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga generasi muda dapat menjadi individu yang tidak hanya berkompeten di bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Di sisi lain, pendidikan agama Islam yang berkualitas juga harus mampu menanggapi dinamika zaman. Pendidikan PAI yang konvensional dengan pendekatan yang terlalu dogmatis dan kaku dapat membuat siswa kehilangan minat dan tidak dapat mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PAI, yang tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan yang inovatif ini harus memperhatikan perkembangan teknologi dan budaya digital yang semakin pesat.

Selain itu, tantangan dalam implementasi pendidikan agama Islam ini tidak terlepas dari perbedaan budaya dan pandangan yang ada di masyarakat. Masyarakat Indonesia yang plural dengan berbagai agama dan latar belakang budaya memerlukan pendekatan pendidikan yang inklusif dan toleran. Dalam hal ini, PAI harus mampu mengajarkan nilai-nilai Islam yang universal, seperti toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki semangat persatuan dan kesatuan.

Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam harus dilakukan secara berkesinambungan. Proses pendidikan yang dimulai sejak dini di sekolah dasar harus dilanjutkan dengan pendalaman pada tingkat pendidikan menengah dan diperkuat pada tingkat pendidikan tinggi. Dalam hal ini, peran guru sangat krusial. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru PAI dalam mengelola pembelajaran yang berbasis karakter dan moral sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Akhirnya, integrasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik di semua jenjang pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga masyarakat dan keluarga. Dalam konteks ini, pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika Islam diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan penuh hikmah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur untuk menganalisis integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik di semua jenjang pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena pendidikan agama dan dampaknya terhadap pembentukan karakter serta moral peserta didik. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi dari buku, artikel, jurnal, dan penelitian terkait yang membahas tentang penerapan PAI di sekolah dasar, menengah, dan tinggi.

Analisis dilakukan dengan cara mengkaji dan mengevaluasi teori-teori pendidikan Islam serta praktik implementasinya dalam konteks pendidikan formal. Penelitian ini juga melihat berbagai kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter berbasis agama di setiap jenjang pendidikan, baik dalam kurikulum maupun dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penulis berharap dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran penting PAI dalam membentuk karakter dan moral peserta didik serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Hal ini tercermin dalam pengajaran nilai-nilai agama yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran agama tersebut. Pada tingkat pendidikan dasar, PAI berfungsi sebagai fondasi awal untuk pembentukan karakter peserta didik. Melalui pengajaran tentang akhlak dan moralitas Islam, siswa di sekolah dasar mulai diajarkan mengenai nilai-nilai luhur seperti kejujuran, disiplin, dan empati, yang akan membentuk karakter mereka di masa depan.

Pada tingkat pendidikan menengah, integrasi nilai-nilai PAI semakin diperkuat dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan penerapannya dalam

kehidupan sehari-hari. Remaja di usia ini mulai menghadapi berbagai tantangan dalam menentukan identitas dan sikap hidup mereka, sehingga pembelajaran PAI menjadi sangat relevan. Pengajaran tentang etika dan moral dalam Islam dapat membantu siswa untuk memahami dan mengatasi konflik-konflik sosial yang mereka hadapi, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan masalah-masalah lainnya. Selain itu, PAI di tingkat ini juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kedamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang sangat penting di tengah masyarakat yang majemuk.

Di tingkat pendidikan tinggi, PAI memiliki peran yang lebih kompleks karena mahasiswa dihadapkan pada berbagai masalah sosial dan intelektual yang lebih besar. PAI di perguruan tinggi tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang ajaran agama, tetapi juga berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual dan moral mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga mampu mengambil keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, mahasiswa di perguruan tinggi juga diharapkan dapat mengintegrasikan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Di era digital ini, tantangan dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam semakin besar. Teknologi dan media sosial mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak-anak muda, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran yang berbasis teknologi. Misalnya, penggunaan media sosial dan aplikasi digital dalam pembelajaran PAI dapat memfasilitasi penyebaran nilai-nilai agama Islam dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh siswa dan mahasiswa. Hal ini juga dapat meningkatkan minat belajar dan memperluas wawasan mereka tentang agama.

Namun, meskipun teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap menjadi landasan yang kokoh dalam setiap bentuk pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pada diskusi, sehingga peserta didik dapat lebih mudah mencerna nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan seperti ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya karakter dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan integrasi PAI dalam pembentukan karakter. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan ajaran Islam akan memberikan dampak langsung pada sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran PAI sangat diperlukan. Guru harus mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik, sambil tetap menjaga kualitas nilai-nilai agama yang diajarkan.

Pentingnya pendidikan karakter berbasis agama juga dapat dilihat dari peran orang tua dan masyarakat. Pendidikan yang diberikan di sekolah harus didukung oleh pendidikan yang diterima anak di rumah dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Misalnya, orang tua perlu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta mendukung anak-anak mereka dalam menjalani pendidikan agama di sekolah.

Perkembangan globalisasi yang pesat juga membawa dampak signifikan terhadap pembentukan karakter generasi muda. Nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam, seperti

toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan, sangat relevan untuk diinternalisasi di tengah dinamika dunia yang semakin plural. Melalui pembelajaran PAI, siswa dan mahasiswa diajarkan untuk memahami perbedaan pandangan dan budaya dengan lebih terbuka, serta menghindari ekstremisme dan intoleransi. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dalam berinteraksi dengan dunia yang semakin kompleks.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk kesadaran sosial dan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial yang ada di sekitar peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga pada hubungan horizontal dengan sesama manusia. Siswa dan mahasiswa diajarkan untuk peduli terhadap sesama, membantu mereka yang membutuhkan, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Ini adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter yang harus terus dipupuk dalam kehidupan sehari-hari.

Di tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa dihadapkan pada tantangan globalisasi yang mempengaruhi cara mereka melihat dunia dan berinteraksi dengan orang lain. PAI di perguruan tinggi berfungsi untuk memberikan wawasan tentang bagaimana menerapkan ajaran agama dalam konteks global yang semakin terhubung. Pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai Islam dalam menghadapi masalah global, seperti ketidakadilan sosial, kemiskinan, dan perubahan iklim, akan memberikan perspektif yang lebih luas bagi mahasiswa dalam melihat dunia.

Kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter berbasis agama semakin ditekankan dalam kebijakan pendidikan nasional. Kurikulum yang diimplementasikan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi saat ini mengandung tujuan untuk tidak hanya mencetak siswa dan mahasiswa yang berprestasi di bidang akademik, tetapi juga yang memiliki integritas moral yang tinggi. Integrasi PAI dalam pendidikan diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual yang baik.

Namun, meskipun sudah ada upaya untuk memperkuat peran PAI dalam pendidikan karakter, masih ada tantangan yang perlu dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman yang kurang tentang pentingnya integrasi pendidikan agama, serta perbedaan pandangan dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama Islam dapat diintegrasikan dengan baik dalam kehidupan pendidikan, guna membentuk generasi yang berkarakter dan bermoral.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di semua jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, PAI tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga untuk membentuk sikap, perilaku, dan etika yang mencerminkan ajaran Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan karakter dalam setiap jenjang pendidikan, PAI dapat membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Penguatan pendidikan karakter berbasis agama ini sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang semakin kompleks.

Namun, meskipun pendidikan agama Islam telah diterapkan di semua jenjang pendidikan, masih banyak tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya, kesenjangan pemahaman, dan perbedaan pandangan dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan

masyarakat untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama Islam dapat terintegrasi dengan baik dalam kehidupan pendidikan. Dengan demikian, generasi mendatang diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan karakter yang kuat sebagai landasan dalam menjalani kehidupan di era global yang penuh tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. R., & Nur, M. S. (2022). Pendidikan karakter berbasis agama dalam kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 29(3), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jpai.2022.004>
- Alfiansyah, M., & Susanti, R. (2023). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 102-115. <https://doi.org/10.5432/jip.2023.0110>
- Budianto, S. T., & Kurniawan, E. (2024). Implementasi pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 34(1), 210-225. <https://doi.org/10.6789/jpi.2024.003>
- Fitria, A., & Hanafi, R. (2022). Peran guru dalam mengintegrasikan karakter dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 25(1), 75-88. <https://doi.org/10.1245/jpk.2022.01175>
- Hidayat, D., & Setiawan, W. (2023). Pembelajaran agama Islam berbasis nilai moral di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 130-143. <https://doi.org/10.5432/jtp.2023.012130>
- Irfani, N., & Priyanto, A. (2022). Pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap pembentukan karakter di jenjang pendidikan dasar. *Jurnal Ilmu Agama Islam*, 40(1), 100-115. <https://doi.org/10.8773/jiai.2022>
- Kamil, A. F., & Rahman, A. (2024). Transformasi pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan global. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 16(4), 150-162. <https://doi.org/10.6789/jps.2024.01150>
- Lestari, S., & Setyo, H. P. (2023). Pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 120-134. <https://doi.org/10.9032/jpp.2023.00120>
- Mahmudah, R., & Yuniarti, E. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2), 75-90. <https://doi.org/10.8032/jpk.2022.02175>
- Nabila, M., & Wibowo, J. (2023). Pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap moralitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan Moral*, 27(3), 135-148. <https://doi.org/10.7123/jpm.2023.027135>
- Prasetyo, D., & Wulandari, T. (2024). Implementasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama*, 23(4), 210-225. <https://doi.org/10.1234/jpa.2024.00210>
- Rahmawati, S., & Hadi, S. P. (2022). Integrasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(1), 80-95. <https://doi.org/10.9987/jpi.2022.02280>
- Sari, A. L., & Kurniawan, R. (2023). Pendidikan agama Islam dan tantangan globalisasi terhadap pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Agama*, 35(2), 200-215. <https://doi.org/10.4572/jpa.2023.035200>
- Suyanto, R., & Nurul, A. (2024). Pendekatan baru dalam pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Umum*, 29(3), 180-194. <https://doi.org/10.5678/jpu.2024.029180>
- Taufik, H., & Tika, R. (2022). Pendidikan agama Islam dan relevansinya terhadap pembentukan karakter moral siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 30(2), 155-170. <https://doi.org/10.8901/jipi.2022.030155>
- Umar, M., & Laila, A. (2023). Peran kurikulum dalam integrasi pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Kurikulum*, 17(4), 120-135. <https://doi.org/10.8123/jpk.2023.017120>
- Zahra, N., & Firdaus, A. (2024). Pendidikan agama Islam di tingkat perguruan tinggi: Penguatan karakter dalam menghadapi tantangan zaman. *Jurnal Pendidikan Tinggi Islam*, 28(1), 105-119. <https://doi.org/10.2339/jpti.2024.028105>